**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Al Qur’anul Karim adalah firman Allah SWT yang dibawa oleh Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk (Hidayah) bagi seluruh umat Manusia dan ia datang sebagai Mukjizat yang kekal. “Orang-orang Arab tidak mampu menandingi kemukjizatan yang dikandungnya baik dari segi susunan kata, gaya bahasa, maupun keindahan-keindahan Syariat, Filsafat serta Ilmu Pengetahuan”[[1]](#footnote-2)

Al Qur’an secara harfiah berarti “Bacaan yang sempurna”, merupakan suatu nama yang sangat tepat diberikan Allah SWT, Karena tiada satu bacaanpun di dunia ini sejak manusia mengenal tulisan yang dapat menandingi keindahan lafal-lafal yang ada dalam Al Qur’anul Karim, bacaan yang sempurna dan lagi mulia itu.

Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dibaca bahkan dihafalkan oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al Qur’an, “hal itu dikarenakan sifat Al Qur’an yang mudah dan enak untuk dihafal, serta adanya suatu dorongan untuk menghafalnya, sehingga Al Qur’an dihafalkan oleh banyak orang”[[2]](#footnote-3). Keistimewaan Al Qur’an yang akan terasa mudah bila dihafalkan oleh orang yang sedang mempelajarinya ini disampaikan Allah dalam surat Al Qomar:17

1



Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?[[3]](#footnote-4)

Termasuk dalam keistimewaan yang lain dari Al Qur’an adalah Allah SWT juga menjamin Al Qur’an dari perubahan serta penggantian lafadz- lafadznya sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surat :Al Hijr ayat 9



Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Qur’an dan sesungguhnya Kami-lah yang memeliharanya.(QS. Al Hijr: 9)[[4]](#footnote-5)

“Ayat ini merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai Al Qur’an, sekaligus memutus harapan mereka untuk mempertahankan keyakinan sesat mereka.” [[5]](#footnote-6)

Demikian Allah SWT menjamin dan menjaga kemurnian Al Qur’an untuk umat Islam di dunia agar bisa dijadikan pedoman yang abadi, oleh sebab itu umat Islam juga dituntut untuk ikut serta bertanggung jawab dan memelihara kemurnian Al Qur’an dengan cara menghafalkan ayat-ayatnya, mempelajari isi kandungannya serta mengamalkan ajarannya. “Dengan jaminan ayat diatas, maka setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al Qur’an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW dan didengar dan dibaca oleh para sahabat Nabi SAW”.[[6]](#footnote-7)

Salah satu usaha yang sangat populer dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kelestarian Al Qur’an adalah dengan menyiapkan orang-orang yang menghafalkan ayat-ayatnya pada setiap generasi, untuk menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa, berawal dari mempelajari Al Qur’an sejak dini, pada usia inilah anak akan diarahkan kepada keyakinannya bahwa Allah SWT adalah Tuhan dan Al Qur’an merupakan kitab suci-Nya.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Al Qur’an adalah membaca sampai lancar dan fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dalam ilmu Tajwid, “dengan menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafalkan Al Qur’an, karena keunikan-keunikan dalam teknik membaca Al Qur’an bisa mengekalkannya di dalam hati”[[7]](#footnote-8). Pembelajaran tersebut akan banyak dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mempelajari ilmu-ilmu agama termasuk Al Qur’an.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap proses menghafal Al Qur’an yang berlangsung di SDN 1 Lampeapi menunjukkan bahwa pembelajaran ditempat tersebut masih kurang efektif, karena menjenuhkan, suasana kelas gaduh dan membosankan, sehingga Siswa jadi malas untuk menghafal, hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan masih bertumpu pada kemandirian Siswanya untuk belajar atau menghafal tanpa bimbingan yang baik. Siswa senantiasa didampingi dan dibimbing dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. menurut peneliti kegiatan belajar mengajar tersebut akan lebih maksimal apabila ada variasi metode pembelajaran, dalam metode ini bukan hanya Siswa saja yang menghafal, akan tetapi guru/*asatidz* juga ikut berpartisipasi langsung dalam proses menghafal.

Hal tersebut akan coba peneliti terapkan dengan menerapkan menghafal menggunakan media *Audio* yaitu menghafal dengan “Mendengarkan secara bersama-sama, usaha ini akan membantu peserta didik (Siswa) untuk memfokuskan perhatian secara mental,”[[8]](#footnote-9) dan akan membuat Siswa lebih fokus terhadap hafalannya, sehingga diharapkan hasil hafalannya akan lebih maksimal.

Menghafal Al Qur’an terkait erat dengan daya ingat, dan bersandar pada sandaran yang lebih besar pada kemampuan akal, selain itu tingkat kecepatan hafalan (daya ingat) seseorang tergantung pada kemampuan perhatiannya.[[9]](#footnote-10)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bertekat untuk mengangkat judul “meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek melalui media audio pada siswa kelas IV SD Neger 1 Lampeapi Kabupaten Konawe

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Kemampuan menghafal surah-surah pendek dapat ditingkatkan melalui Media Audio?
2. Apakah penggunaan media Audio lebih baik dari media lain untuk peningkatan menghafal surah-surah pendek?
3. Bagaimana Peningkatan kemampuan menghafal Surah-surah pendek Siswa kelas IV SDN 1 Lampeapi dengan menggunakan Audio ?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui kualitas hafalan Siswa kelas IV SDN 1 Lampeapi pada surah-surah pendek sebelum diterapkannya Media Audio .
6. Untuk mengetahui Peningkatan kemampuan menghafal Surah-surah pendek pada Siswa kelas IV SDN 1 Lampeapi dengan menggunakan Media Audio .
7. **Manfaat Penelitian**
8. Bagi SDN 1 Lampeapi yang menjadi obyek penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi histories serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna Peningkatan kualitas Siswanya.
9. Bagi kalangan Akademisi, khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna kemajuan pendidikan Islam.
10. **Definisi Operasional**
11. **Peningkatan.**

“Peningkatan” adalah menaikkan (derajat atau taraf, mempertinggi, memperhebat, dsb) adapun dalam penelitian ini “ Peningkatan” akan diartikan sebagai usaha dalam rangka Peningkatan kualitas hafalan Siswa pada surah-surah pendek.

1. **Kemampuan**

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dan kecakapan yang diiringi dengan suatu usaha,[[10]](#footnote-11) dalam hal ini peneliti mencoba mengetahui sejauh mana hasil dan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek, yang mana kegiatan tersebut akan mencerminkan mutu dan hasil dari hafalan mereka.

1. **Menghafal Surah-surah Pendek**

Menghafal dapat diartikan sebagai usaha untuk meresapkan sesuatu dalam pikiran agar selalu diingat, sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa membuka buku atau catatan, sedangkan surah-surah pendek mempunyai arti suatu bab atau bagian dalam kitab Al Qur’an, seperti *Yaasiin, Thoohaa, Al Ikhlas* dll.[[11]](#footnote-12) dan surah Pendek yang dipilih dan diujikan oleh peneliti adalah surat At Tien.

Pemilihan surah At-Tien sebagai surah yang diujikan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV belum ada yang hafal surah At-Tien.
2. Surah At-Tien merupakan salah satu surah pendek yang wajib dihafal oleh semua Siswa SDN 1 Lampeapi.
3. Surah At-Tien diawali dengan ayat yang populer, pendek, mudah diingat dan dihafal oleh peserta didik (Siswa).
4. Ayat ke-6 dari Surah At-Tien merupakan ayat yang serupa dengan ayat-ayat Al Qur’an yang lain, yang mana ayat-ayat serupa tersebut dapat dengan mudah dihafal, akan tetapi sedikit lebih rumit untuk mengingat kembali ayat-ayat tersebut.
5. **Media Audio**

Media Audio dalam hal ini Radio merupakan media auditif, yang hanya bisa dinikmati dengan alat pendengaran. Radio menjadi media penyampai gagasan, ide dan pesan melalui gelombang elektromagnetik, berupa sinyal-sinyal audio. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).

Gelombang ini, melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Sedangkan media audio dengan alat perekam sering disebut Audio cassette atau Tape Recorder adalah sebuah bahan pengajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran. perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Tape Recorder merupakan salah satu media audio elektronik yang terdiri atas hardware dan software. Hardware berupa Tape Recorder, sementara itu software-nya adalah kaset yang berisi pesan. Tape Recorder ini sangat cocok untuk pembelajaran menyimak. Namun juga bukan pula berarti pembelajaran kemampuan yang lain seperti berbicara, menulis, sastra, dan kebahasaan tidak bisa menggunakan media ini

1. Ibrahim, Muhammad Ismail, *Sisi Mulia Al Qur’an, Agama dan Ilmu* (Jakarta: Rajawali

   Press, 1986) cet.1 hlm: 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Yusuf Qardawi, *Berinteraksi Dengan Al Qur’an* (Jakarta: Gema Insani Press. 1999) cet.1

   hlm: 44 [↑](#footnote-ref-3)
3. Moh. Rifa’I, *Terjemah/Tafsir Al Qur’an*, ( Semarang : CV. Wicaksana, 1993 ) hlm. 945 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid, hlm. 466 [↑](#footnote-ref-5)
5. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah ,Pesan Kesan Dan Keserasian Alqur’an* (Jakarta:

   Lentera Hati) cet 1 hlm: 95 [↑](#footnote-ref-6)
6. Quraisy Shihab, *Membumikan Al Qur’an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan*

   *Masyarakat,* (Bandung: Mizan Pustaka. 2009) hlm:27 [↑](#footnote-ref-7)
7. Raghib As Sirjani, Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al Qur’an*, (Solo:

   Aqwam 2007), hlm. 77 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ismail.SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Ra Sail Media Group.2008), hlm:76 [↑](#footnote-ref-9)
9. Saad Riyadih, *Mendididk Anak Cinta Al Qur’an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm.36 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*. hlm: 623 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*., hlm. 291 dan 873 [↑](#footnote-ref-12)